



EFEKTIVITAS PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS TEKS EKSPLANASI PADA KELAS VIII DI MTs BUSTANUL FAIZIN

Muhammad Ramadan Alfani, Agus Milu Susetyo, Dina Merdeka Citraningrum
Universitas Muhammadiyah Jember
ramadan.alfanii@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to evaluate the impact of problem based learning (PBL) strategies on the capacity of Class VIII students at MTs Bustanul Faizin to create explanatory texts. The participants in this study were eighth-grade MTs student at Bustanul Faizin. The pre-test and post-test study design was used using the one-group quasi-experimental research methodology. Information obtained from students who wrote eksplanasi for the written test format. The data were then examined using descriptive information. According to data analysis findings, students' capacity to produce explanatory writings is influenced by the efficacy of problem-based learning techniques. The null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is supported by the student's capacity to compose explanatory texts, which has a thitung value of 16.77, a frequency (dk) of $18-1 = 17$, and a significance level of 0.05.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL) terhadap kemampuan siswa kelas VIII MTs Bustanul Faizin dalam membuat teks eksplanasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa MTs kelas VIII di Bustanul Faizin. Rancangan penelitian pre-test dan post-test digunakan dengan menggunakan metodologi penelitian eksperimen semu satu kelompok. Informasi diperoleh dari siswa yang menulis eksplanasi untuk format tes tertulis. Data kemudian diperiksa dengan menggunakan informasi deskriptif. Menurut temuan analisis data, kemampuan siswa dalam menghasilkan tulisan eksplanasi dipengaruhi oleh keefektifan teknik pembelajaran berbasis masalah. Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) didukung oleh kemampuan siswa dalam menyusun teks eksplanasi, yang memiliki nilai thitung sebesar 16,77, frekuensi (dk) sebesar $18-1 = 17$, dan tingkat signifikansi dari 0,05.

Article History

Received: 1 Mei 2023

Reviewed: 15 Mei 2023

Published: 30 Mei 2023

Key Words

Problem Based Learning, Explanatory Text

Article History

Received: 1 Mei 2023

Reviewed: 15 Mei 2023

Published: 30 Mei 2023

Kata Kunci

Pembelajaran Berbasis Masalah, Teks Eksplanasi





Pendahuluan

Pendidikan sering dipandang sebagai usaha manusia untuk mengembangkan karakter sesuai dengan norma-norma masyarakat dan budaya. Pendidikan, sering dikenal sebagai pedagogi, mengacu pada arahan atau dukungan yang disengaja yang diberikan oleh orang dewasa untuk membantu seseorang menjadi dewasa. Pendidikan juga dapat dilihat sebagai seseorang atau sekelompok orang yang berusaha untuk tumbuh secara spiritual atau untuk mencapai taraf hidup yang lebih tinggi. Di sini, salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan dan potensi setiap orang adalah melalui pendidikan. Peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan sangat penting, terutama di era globalisasi. Sumber daya manusia berkualitas tinggi yang mampu membuka potensi laten mereka dan menyelesaikan masalah saat ini. Sekolah berperan aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengajak siswa terlibat dalam berbagai kegiatan.

Proses berkaitan dengan bagaimana siswa menerapkan konsep yang telah mereka pelajari, sedangkan produk berkaitan dengan hasil dari proses, seperti prinsip, aturan, konsep, dan persamaan, hal ini menurut (Gunawan, 2017). Guru (berpusat pada guru) dan murid (berpusat pada siswa) bertanggung jawab atas hal itu. Kemudian, apakah nilai siswa itu asli atau hanya dibuat-buat. Guru juga harus mampu merancang teknik dan taktik pembelajaran yang memaksimalkan proses pembelajaran. (Trianto, 2014) menegaskan bahwa pembelajaran adalah upaya aktif yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengajar siswa (dengan memfasilitasi interaksi antara siswa dan sumber belajar lainnya) untuk membantu mereka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Tanggung jawab utama seorang guru di dalam kelas adalah untuk mengubah suasana sehingga siswa dapat mengubah tingkah laku mereka menjadi lebih baik. Berbagai perangkat pembelajaran dapat digunakan oleh pendidik untuk membantu proses mengubah perilaku siswa. Guru juga harus menerapkan teknik dan prosedur pengajaran yang membantu siswa belajar dengan antusias dan mudah.

Teks eksplanasi adalah salah satu dari beberapa topik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang membutuhkan penulisan. Teks eksplanasi adalah gaya penulisan yang digunakan untuk mendukung penjelasan fakta. Tanpa menekan pembaca untuk menerima pengertian tersebut, teks eksplanasi menawarkan fakta atau informasi tentang suatu hal tertentu dan hanya memperdalam pemahaman.

Teks eksplanasi adalah teks yang menggambarkan mekanisme yang mendasari 'mengapa' dan 'bagaimana' dari berbagai kejadian, termasuk yang bersifat alami, sosial, ilmiah, budaya, dan lain-lain. Siswa yang mempelajari teks eksplanasi mendapatkan berbagai keuntungan di dalam kelas, antara lain kemampuan berpikir kritis, memperoleh dan menyajikan informasi berdasarkan pendapatnya sendiri, dan memberikan wawasan.

Berdasarkan definisi ini, belajar menulis teks eksplanasi di kelas seharusnya menyenangkan. Pengamatan awal terhadap siswa MTs Bustanul Faizin oleh peneliti menunjukkan adanya permasalahan baik pada proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran. Saat ini, pemahaman dan kemampuan konseptual siswa dalam menulis teks eksplanasi khususnya di Kelas VIII masih rendah. Hal ini disebabkan nilai kompetensi teks eksplanasi siswa berada di bawah nilai yang disyaratkan. Hal ini dapat diamati baik pada guru yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran siswa maupun pada siswa yang hanya menunggu informasi pengetahuan dari gurunya. Satu sumber belajar mendominasi proses pembelajaran, guru kurang memanfaatkan media pembelajaran, dan evaluasi belajar siswa hanya melihat hasil belajar. Rendahnya nilai menulis teks eksplanasi siswa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pemahaman mereka yang terbatas tentang ide-ide dasar teks eksplanasi dan





kurangnya minat mereka untuk bertanya kepada guru dengan pertanyaan tentang teks eksplanasi.

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu yang sering digunakan peneliti untuk mengatasi kendala tersebut. Penerapan metode ini berupaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Masalah dunia nyata yang muncul di lingkungan menjadi fokus pembelajaran berbasis masalah, dimana siswa mencari solusi alternatif atas kesulitannya baik secara individu maupun kelompok. Teks eksplanasi dapat memperoleh manfaat dari strategi pembelajaran berbasis masalah karena melibatkan siswa dalam pembelajaran individu dan kelompok. Siswa dituntut untuk dapat menemukan materi berupa argumentasi dari berbagai sumber ketika menulis teks eksplanasi. Siswa menggunakan teknik pembelajaran berbasis masalah untuk meneliti peristiwa dari berbagai sumber untuk mendukung ekspresi pendapat mereka yang disediakan untuk melengkapi peristiwa dan menyesuaikan dengan kerangka teks eksplanasi.

Duch (1995), dikutip dalam Aris Shoimin (2014: 130), mengklaim bahwa teknik pembelajaran berbasis masalah (PBL) atau ide pembelajaran berbasis masalah berfungsi sebagai landasan untuk mengajar siswa bagaimana berpikir kritis dan memecahkan masalah dunia nyata. Ini menyiratkan bahwa paradigma pendidikan dicirikan oleh gagasan bahwa selain informasi, Anda juga akan belajar bagaimana memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis masalah, seperti yang didefinisikan oleh Finkle dan Torp (1995) dalam Aris Shoimin (2014: 130), melibatkan siswa dalam peran aktif setiap hari sambil memaparkan mereka pada teknik pemecahan masalah yang merangsang serta informasi dan kemampuan mendasar. Pertumbuhan sistem pendidikan dan kurikulum inilah yang menciptakan pemecah masalah sehari-hari.

Menurut definisi pembelajaran berbasis masalah yang diberikan di atas, itu adalah penerapan pembelajaran berbasis masalah kehidupan nyata baik untuk individu maupun kelompok ketika siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis mereka. Dapat dikatakan bahwa teknik (1) Penyampaian isu dan pertanyaan, (2) Kolaborasi dengan berbagai bidang keilmuan, (3) Riset Skala Penuh, (4) Produksi Karya, dan (5) Kolaborasi adalah ciri-ciri dari pengenalan metode pembelajaran berbasis masalah.

Penelitian yang berjudul “Efektivitas Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII MTS Bustanul Faizin” ini sampai pada kesimpulan bahwa penelitian ini layak dilakukan berdasarkan pemaparan observasi yang dilakukan kepada para peneliti tersebut di atas. Karena belum pernah ada gambaran tentang teknik pembelajaran berbasis masalah untuk pembelajaran teks, maka penelitian ini dimungkinkan.

Metode Penelitian

Teknik penelitian ilmiah mengklaim bahwa pencarian kebenaran dibatasi oleh pertimbangan logis (Nazir, 2014). Metode penelitian eksperimen, yang dikategorikan sebagai metodologi penelitian kuantitatif, digunakan dalam penelitian semacam ini. Hal ini menunjukkan bahwa memenuhi kriteria pengujian kausalitas. Menurut (Sugiyono, 2016), perlakuan digunakan dalam uji coba eksperimental untuk mempelajari bagaimana pengaruhnya terhadap orang lain dalam keadaan yang terkendali dengan baik.

Pembelajaran yang dikaji dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian eksperimen. Satu kelas termasuk dalam desain studi pre-test-post-test satu kelompok, yang membandingkan hasil pre-test dan post-test. 18 siswa dari Kelas VIII merupakan populasi yang dipilih untuk penelitian ini. Desa Blimbing, Kecamatan Besuki, Provinsi Situbondo menjadi tempat penelitian ini dilakukan. Jika tahun ajaran genap 2022–2023 dipilih untuk perencanaan





atau pelaksanaan studi ini. Dalam penelitian ini, metode pengujian dan observasi digunakan untuk memperoleh data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis inferensi, yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan tentang populasi dan sampel yang diambil dari populasi. Uji signifikansi (uji-t) adalah prosedur yang digunakan.

Hasil Penelitian

Pretest dan Posttest adalah dua fase pelaksanaan penelitian. Sebelum mendapatkan terapi atau menggunakan teknik tradisional, dilakukan tahap pre-test. Ujian ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan menulis teks eksplanasi siswa tanpa menggunakan teknik pembelajaran berbasis masalah. Oleh karena itu, tahap ini mengukur kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dengan menilai kemampuan selanjutnya yaitu tahap post-test yang dilakukan ketika data untuk tahap pre-test sudah tersedia. Teks eksplanasi yang digunakan dalam penelitian ini melalui tahapan uji validitas, reliabilitas, dan pengujian di MTs sebelum dilakukan pretesting di kelas eksperimen. Temuan pre-test akan dianalisis dan digunakan sebagai tolok ukur untuk tahap penelitian selanjutnya.

Untuk kelas bahasa Indonesia di kelas VIII MTs, informasi yang dikumpulkan oleh alat tes memungkinkan kita untuk mengetahui hasil belajar siswa berupa skor hasil tes, yang ditunjukkan pada lampiran di bawah saat pre-test dan post-test. memperoleh analitik deskriptif. Tabel di bawah ini memuat informasi tentang MTs Bustanul Faizin.

No.	Interval	Statistik	Nilai <i>Pretest</i>	
			Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat Tinggi	-	
2.	80-89	Tinggi	-	
3.	65-78	Sedang	8	44,44%
4.	55-64	Rendah	3	16,66%
5.	0-54	Sangat Rendah	7	38,88%
Jumlah			18	100%

Hasil pre test pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII MTs Bastanul Faizin adalah standar sangat rendah 38,88%, standar rendah 16,66%, standar sedang 44,44%, standar tinggi 0%, dan standar sangat tinggi. Saya sadar bahwa Anda pantas mendapatkan standar Anda. 0% tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum digunakannya pendekatan pembelajaran berbasis masalah, hasil belajar bahasa Indonesia termasuk dalam kelompok rendah.

No.	Interval	Statistik	Nilai <i>Posttest</i>	
			Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat Tinggi	-	-
2.	80-89	Tinggi	10	55,55%
3.	65-78	Sedang	7	38,88%
4.	55-64	Rendah	1	5,55%
5.	0-54	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			18	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil postes pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII MTs adalah 0% dengan kriteria Bustanul Faizin sangat rendah, 5,55% dengan kriteria rendah,





38,88% dengan kriteria sedang, dan 55,55% dengan kriteria tinggi dengan sangat tinggi. Sangat tinggi 0%, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa bahasa Indonesia mengalami peningkatan.

Berdasarkan temuan penelitian kami, kami menemukan bahwa nilai siswa bervariasi. Hasil dari pretest menunjukkan hal ini. Standar sangat rendah 38,88%, standar rendah 16,66%, tingkat sedang 44,44%, dan standar tinggi 0%. Rata-rata, siswa dalam kelompok rendah mempelajari 56% dari apa yang seharusnya mereka pelajari. Tingkat penyelesaian untuk belajar bahasa Indonesia adalah 0%, dengan 14 siswa tidak tuntas dan 4 siswa menyelesaikan tuntas, yang merupakan kualitas yang sangat baik. Sebagai konsekuensi dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar siswa dalam bahasa Indonesia sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah lebih rendah dari norma ketuntasan tradisional sebesar 70%.

Selain itu, rata-rata hasil posttest untuk seluruh kategori adalah 72%, yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasilnya, proporsi siswa Indonesia Kelas VIII di Bustanul Faizin, Montana yang mencapai hasil belajar positif juga meningkat. Dengan demikian, rentangnya adalah sebagai berikut: 0% sangat rendah, 5,55% rendah, 38,88% sedang, 55,55% tinggi, dan 0% sangat tinggi.

Kami menemukan nilai t_{hitung} 16,77%, frekuensi $dk = 18 - 1 = 17$, tingkat signifikansi 0,05, dan $t_{tabel} = 2,110$ berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan prosedur uji-t. Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki konsekuensi.

Ketika pembelajaran menyenangkan, siswa lebih perhatian dan tidak merasa terpaksa atau bosan saat mengambil bagian dalam proses tersebut. Berdasarkan temuan analisis statistik deskriptif inferensial, telah terjadi pergeseran dampak strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap prestasi akademik siswa bahasa Indonesia kelas VIII MTs Bustanul Faizin.

Menurut Delisle (Abidin, 2014), pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pengajaran yang dirancang untuk membantu guru dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa saat mereka mempelajari bahan ajar. Siswa belajar bagaimana berpikir kritis melalui kesulitan dan menyelesaikannya saat mereka muncul, terutama ketika mempelajari materi dengan tulisan deskriptif. Efektivitas pendekatan pengajaran juga dapat ditingkatkan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembuatan teks eksplanasi. Dalam situasi ini, guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah dengan memanfaatkan teknik pembelajaran berbasis masalah. Siswa senang saat belajar berkat kualitas unik dari pendekatan berbasis masalah ini.

Data dari temuan pre-test, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kategori rendah rata-rata 58% dibandingkan dengan 72% pada hasil post-test yang berisi hasil kategori lengkap, mendukung penelitian ini. Hasilnya, setelah menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, hasil belajar siswa lebih unggul dibandingkan dengan yang diperoleh sebelum menggunakan pendekatan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan metodologi pembelajaran berbasis masalah memiliki





dampak dan metodologi tersebut membantu siswa dalam mengatasi hasil belajar di bawah standar dari teks eksplanasi.

Daftar Pustaka

- Abidin. (2014). Keunggulan Problem Based Learning. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gunawan. (2017). Keterampilan Berpikir dalam Pembelajaran Sains. Mataram: Arga Puji Press.
- Kosasih, E. (2017). Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Madrikah, A. (2020). Problem Based Learning as Part of Student-Centered Learning. Workshop Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar, 2.
- Nazir, M. (2014). Metode Penelitian. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rieschka, M. N. (2020). Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar, 1500.
- Shoimin, A. (2014). Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) : Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. Indonesian Journal of Science and Mathematics Education, 1-2.

